

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PT. PEGADAIAN
(PERSERO) BERDASARKAN KEPUTUSAN MENTERI BUMN
NO: KEP-100/MBU/2002**

**Putu Cahya Baskara⁽¹⁾
Henny Rahyuda⁽²⁾**

⁽¹⁾⁽²⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: cahya_baskara@rocketmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan PT. Pegadaian (Persero) tahun 2012 dan 2013 berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 yang terdiri dari ROE, ROI, *cash ratio*, *current ratio*, *collection periods*, perputaran persediaan, TATO, dan rasio modal sendiri terhadap total aktiva. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi non partisipan dengan cara dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat kesehatan keuangan PT. Pegadaian (Persero) pada tahun 2012 memperoleh predikat sehat A dengan total skor 75 dan tahun 2013 memperoleh predikat sehat AA dengan total skor 83.57. PT. Pegadaian (Persero) sebagai Badan Usaha Milik Negara hendaknya senantiasa menjaga kesehatan keuangannya untuk tahun-tahun berikutnya.

Kata kunci: *Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002, tingkat kesehatan keuangan, kinerja keuangan, rasio keuangan.*

ABSTRACT

The aim of this study was to determine the level of financial health of PT. Pegadaian (Persero) in 2012 and 2013 based on the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises No: KEP-100/MBU/2002 consisting of ROE, ROI, cash ratio, current ratio, collection periods, inventory turnover, TATO, and the ratio of equity capital to total assets. The data collection method used was non-participant observation by means of documentation. The analysis used was descriptive analysis. The results showed that overall the financial health of PT. Pegadaian (Persero) in 2012 obtained healthy category A with a total score of 75 and in 2013 healthy category AA with a total score of 83.57. PT. Pegadaian (Persero) as the State-Owned Enterprises should always maintain its financial health for the following years.

Keywords: *The Decree of Minister of State-Owned Enterprises No. KEP-100/MBU/2002, the level of financial health, financial performance, financial ratios*

PENDAHULUAN

Sistem ekonomi yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk bisa bersaing dan meningkatkan efisiensinya agar bisa tetap bertahan. Perusahaan yang

berada dalam kondisi sehat akan mampu menghadapi tingkat persaingan dengan para pesaingnya. Jika perusahaan dalam kondisi yang kurang baik atau tidak sehat maka akan menyulitkan perusahaan dalam menghadapi persaingan (Rosidin, 2011).

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan salah satu badan usaha yang turut berperan dalam menopang pertumbuhan perekonomian Indonesia (Ningrum, 2013). PT. Pegadaian (Persero) yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan lembaga jasa gadai yang diakui oleh pemerintah ini memiliki perkreditan yang khas, karena hanya bergerak dalam bidang penyaluran kredit kepada masyarakat atas dasar hukum gadai dengan jaminan benda-benda bergerak (Laporan Keuangan PT. Pegadaian (Persero), 2013). Menurut Dwanintyas (2014) PT. Pegadaian (Persero) merupakan salah satu alternatif dalam memenuhi kebutuhan kredit masyarakat, karena mampu melayani kebutuhan akan uang pinjaman dalam waktu yang relatif singkat dibandingkan dengan bank, sehingga sangat diminati masyarakat, hal ini dapat diketahui dengan layanan pemberian kredit yang telah disalurkan baik untuk kebutuhan produksi, semi produksi maupun konsumtif.

Sebagai salah satu lembaga keuangan yang bergerak dalam penyalur kredit, PT. Pegadaian (Persero) harus bisa mengelola keuangannya sebaik mungkin. Menurut Sabarinathan dan Jenifer (2014) kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dengan mengidentifikasi laporan keuangannya yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan-laporan keuangan lainnya. Menurut Sinuraya (2008) menganalisis neraca perusahaan akan dapat diketahui gambaran tentang

posisi keuangan perusahaan dan menganalisis laporan laba-rugi akan diperoleh gambaran atau hasil tentang perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan (Munawir, 2010:5).

Analisis laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan hasil kecenderungan atau trend dan untuk mengetahui keadaan keuangan, hasil usaha dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antara unsur-unsur itu dari tahun ke tahun untuk mengetahui arah perkembangannya (Djarwanto, 2010). Menurut Kasmir (2012) analisis rasio keuangan sangat diperlukan bagi penilaian prestasi yang telah dilakukan oleh sebuah perusahaan. Dilakukannya analisis rasio keuangan ini, diharapkan dapat membantu dalam mengadakan analisis kondisi internal perusahaan pada umumnya dan kondisi keuangan pada khususnya.

Dalam melakukan interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan, diperlukan adanya ukuran atau standar tertentu. Ukuran yang sering digunakan adalah rasio. Rasio merupakan gambaran suatu hubungan dari dua unsur (suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain) secara sistematis sehingga dapat diketahui deskripsi tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan, terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka standar (Riyanto, 2010:329). Menurut Wiagustini (2010:75) pada dasarnya ada beberapa rasio keuangan yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio penilaian.

Hal ini juga berlaku bagi PT. Pegadaian (Persero) yang merupakan salah satu perusahaan BUMN. Untuk itu setiap tahunnya wajib melaporkan kinerjanya kepada pemerintah secara berkala (Ningrum, 2013). Hasil penilaian kinerja keuangan tersebut nantinya akan menentukan tingkat kesehatan keuangannya. Jika kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) dalam kondisi yang baik/sehat akan dipercayai oleh masyarakat sebagai perusahaan yang dapat memenuhi kewajibannya (Soetjitro, 2009).

Penilaian atas kinerja BUMN dilakukan berdasarkan atas Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002, tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Mengacu pada keputusan tersebut, ada tiga aspek yang dinilai yaitu aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Berhubungan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan dan tingkat kesehatan keuangan PT. Pegadaian (Persero), maka aspek operasional dan aspek administrasi diabaikan. Rasio-rasio tersebut adalah *return on equity* (ROE), *return on investment* (ROI), *cash ratio*, *current ratio*, *collection periods*, perputaran persediaan, *total asset turnover*, dan yang terakhir rasio total modal sendiri terhadap total asset.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupa penelitian deskriptif kuantitatif untuk menilai tingkat kesehatan keuangan PT. Pegadaian (Persero). Tata cara penilaian tersebut berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002. Penelitian ini dilakukan pada PT. Pegadaian (Persero) tahun 2012 dan 2013.

Objek dari penelitian ini adalah tingkat kesehatan keuangan PT. Pegadaian (Persero) dan variabel dalam penelitian ini adalah ROE, ROI, *cash ratio*, *current ratio*, *collection period*, TATO, perputaran persediaan, dan rasio total modal sendiri terhadap total aktiva. Jenis data berupa data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) tahun 2012 dan 2013 yang dipublikasi pada *website www.pegadian.co.id*. Teknik analisis berdasarkan pada Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002.

Definisi Operasional Variabel

Evaluasi tersebut dilakukan berdasarkan pada Keputusan Menteri BUMN No: KEP-100/MBU/2002 tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang meliputi :

Return On Equity (ROE)

Return on equity (ROE) merupakan imbalan atau bagian yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Data yang digunakan adalah laporan keuangan PT. pegadaian (Persero) tahun 2012-2013. *Return on equity* dinyatakan dalam satuan persen, dengan formula sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Semakin tinggi hasil penghitungan ROE semakin tinggi pula skor yang diperoleh. Tingginya skor yang diperoleh menandakan ROE PT. Pegadaian (Persero) dalam kondisi yang baik. Pemberian skor dalam penilaian *return on equity* (ROE) adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Daftar Skor Penilaian ROE

ROE (%)	Skor
15 < ROE	20
13 < ROE ≤ 15	18
11 < ROE ≤ 13	16
9 < ROE ≤ 11	14
7,9 < ROE ≤ 9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	7
2,5 < ROE ≤ 4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	4
0 < ROE ≤ 1	2
ROE < 0	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No: Kep-100/MBU/2002

Return on Investment (ROI)

Return on investment (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan PT. pegadaian (Persero) tahun 2012-2013. *Return on investment* dinyatakan dalam satuan persen, dengan formula sebagai berikut :

$$ROI = \frac{EBIT + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Semakin tinggi hasil penghitungan ROI semakin tinggi pula skor yang diperoleh. Tingginya skor yang diperoleh menandakan ROE PT. Pegadaian (Persero) dalam kondisi yang baik. Pemberian skor dalam penilaian *return on investment (ROI)* adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Daftar Skor Penilaian ROI

ROI (%)	Skor
18 < ROI	15
15 < ROI ≤ 18	13,5
13 < ROI ≤ 15	12
12 < ROI ≤ 13	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	9
9 < ROI ≤ 10,5	7,5
7 < ROI ≤ 9	6
5 < ROI ≤ 7	5
3 < ROI ≤ 5	4
1 < ROI ≤ 3	3
0 < ROI ≤ 1	2
ROI < 0	1

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No: Kep-100/MBU/2002

Cash Ratio

Cash ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo dengan kas yang dimiliki. Data yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) tahun 2012-2013. *Cash ratio* dinyatakan dalam satuan persen, dengan formula sebagai berikut :

$$Cash Ratio = \frac{Kas + Bank + Surat Berharga Jangka Pendek}{Current Liabilities} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Semakin tinggi hasil penghitungan *cash ratio* semakin baik pula skor yang diperoleh. Tingginya skor yang diperoleh menandakan *cash ratio* PT. Pegadaian dalam kondisi yang baik. Pemberian skor dalam penilaian *cash ratio* adalah sebagai berikut :

Tabel 3

Daftar Skor Penilaian *Cash Ratio*

<i>Cash Ratio (%)</i>	Skor
$X \geq 35$	5
$25 \leq x < 35$	4
$15 \leq x < 25$	3
$10 \leq x < 15$	2
$5 \leq x < 10$	1
$0 \leq x < 5$	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No: Kep-100/MBU/2002

Current Ratio

Current ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo. Data yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) tahun 2012-2013. *Current ratio* dinyatakan dalam satuan persen, dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Semakin tinggi hasil penghitungan *current ratio* semakin baik pula skor yang diperoleh. Tingginya skor yang diperoleh menandakan ROE PT. Pegadaian (Persero) dalam kondisi yang baik. Pemberian skor dalam penilaian *current ratio* adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Daftar Skor Penilaian *Current Ratio*

<i>Current Ratio</i> (%)	Skor
$125 \leq x$	5
$110 \leq x < 125$	4
$100 \leq x < 110$	3
$95 \leq x < 100$	2
$90 \leq x < 95$	1
$X < 90$	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No: Kep-100/MBU/2002

Collection Periods (CP)

Collection Periods (CP) atau perputaran piutang merupakan rasio untuk mengukur jangka waktu (dalam satuan hari) yang diperlukan dalam mengumpulkan piutang. Data yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) tahun 2012-2013. *Collection periods* dinyatakan dalam satuan hari, dengan formula sebagai berikut :

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari} \dots\dots\dots(5)$$

Semakin cepat hasil (hari) yang diperoleh dalam penghitungan *collection periods* semakin baik pula skor yang didapatkan. Tingginya skor yang diperoleh menandakan *collection periods* PT. Pegadaian (Persero) dalam kondisi yang baik. Pemberian skor dalam penilaian *colletction periods* adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Daftar Skor Penilaian *Collection Periods*

<i>Collection Periods</i> (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor
$x \leq 60$	$x > 35$	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No: Kep-100/MBU/2002

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam dalam persediaan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) tahun 2012-2013. Perputaran persediaan dinyatakan dalam satuan hari, dengan formula sebagai berikut :

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari} \dots\dots\dots(6)$$

Semakin cepat hasil (hari) yang diperoleh dalam penghitungan perputaran persediaan maka semakin tinggi skornya. Tingginya skor yang diperoleh menandakan perputaran persediaan PT. Pegadaian (Persero) dalam kondisi yang baik. Pemberian skor dalam penilaian rasio perputaran persediaan adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan

Perputaran Persediaan (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor
$x \leq 60$	$35 < x$	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No: Kep-100/MBU/2002

Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Rasio ini merupakan bagian dari rasio aktivitas yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki. Data yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) tahun 2012-2013. *Total asset turnover* dinyatakan dalam satuan persen, dengan formula sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Semakin tinggi hasil penghitungan TATO yang diperoleh maka semakin tinggi pula skor yang diperoleh. Tingginya skor yang diperoleh menandakan TATO PT. Pegadaian (Persero) dalam kondisi yang baik. Pemberian skor dalam penilaian rasio perputaran persediaan adalah sebagai berikut :

Tabel 7
Daftar Skor Penilaian *Total Asset Turnover*

TATO (%)	Perbaikan = x (%)	Skor
$120 < x$	$20 < x$	5
$105 < x \leq 120$	$15 < x \leq 20$	4,5
$90 < x \leq 105$	$10 < x \leq 15$	4
$75 < x \leq 90$	$5 < x \leq 10$	3,5
$60 < x \leq 75$	$0 < x \leq 5$	3
$40 < x \leq 60$	$x \leq 0$	2,5
$20 < x \leq 40$	$x < 0$	2
$x \leq 20$	$x < 0$	1,5

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No: Kep-100/MBU/2002

Rasio Total Modal Sendiri Terhadap Total Asset

Rasio total modal sendiri terhadap total asset digunakan untuk menghitung persentase total dana yang tertanam dalam total aktiva perusahaan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) tahun 2012-2013. Rasio total modal sendiri terhadap total aktiva dinyatakan dalam satuan persen, dengan formula sebagai berikut :

$$\text{TSM terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Untuk memperoleh skor maksimal maka hasil penghitungan rasio total modal sendiri terhadap total aset harus ada dikisaran $30\% \leq x < 40\%$, jika hasil yang diperoleh lebih atau kurang maka semakin kecil skor yang diterima. Tingginya skor yang diperoleh menandakan rasio total modal sendiri terhadap total aset PT. Pegadaian (Persero) dalam kondisi yang baik. Pemberian skor dalam penilaian rasio total modal sendiri terhadap total aset adalah sebagai berikut :

Tabel 8
Daftar Skor Penilaian TMS terhadap TA

TMS thd TA (%) = x	Skor
$x < 0$	0
$0 \leq x < 10$	4
$10 \leq x < 20$	6
$20 \leq x < 30$	7,25
$30 \leq x < 40$	10
$40 \leq x < 50$	9
$50 \leq x < 60$	8,5
$60 \leq x < 70$	8
$70 \leq x < 80$	7,5
$80 \leq x < 90$	7
$90 \leq x < 100$	6,5

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No: Kep-100/MBU/2002

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk penilaian tingkat kesehatan keuangan BUMN berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-100/MBU/2002 terdiri dari aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan PT. Pegadaian (Persero) yang masuk dalam kelompok BUMN Non-Infrastruktur, maka aspek operasional dan aspek administrasi diabaikan.

Aspek keuangan BUMN Non-Infrastruktur memiliki total skor maksimal 70 dengan bobot 70% dan hasilnya merupakan jumlah dari skor masing-masing rasio keuangan PT. Pegadaian (Persero) tahun 2011-2013. Menurut Sutrisno (2009:34) untuk dapat membandingkan aspek keuangan dengan aturan kesehatan adalah dengan membagi total skor aspek keuangan dengan bobot aspek keuangan sebesar 70%, hasilnya merupakan kinerja aspek keuangan yang telah setara

dengan kinerja ketiga aspek BUMN non-Infrastruktur. Tingkat kesehatan keuangan PT. Pegadaian (Persero) yang sudah setara dengan ketiga aspek penilaian kinerja BUMN akan dapat diketahui apabila total skor yang dicapai :

Tabel 9
Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN

Sehat	
Predikat AAA	$TS > 95$
Predikat AA	$80 < TS \leq 95$
Predikat A	$65 < TS \leq 80$
Kurang sehat	
Predikat BBB	$50 < TS \leq 65$
Predikat BB	$40 < TS \leq 50$
Predikat B	$30 < TS \leq 40$
Tidak sehat	
Predikat CCC	$20 < TS \leq 21$
Predikat CC	$10 < TS \leq 20$
Predikat C	$TS \leq 10$

Sumber : Keputusan Menteri BUMN No: Kep-100/MBU/2002

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Analisi terhadap kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) dilakukan dengan melihat perhitungan masing-masing variabel dan hasil penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10
Variabel dan Hasil Penelitian

No	Variabel	Tahun		Meningkat (Menurun)
		2012	2013	
1	ROE	35.46 %	18.41 %	(17.05 %)
2	ROI	16.14 %	14.42 %	(1.72 %)
3	<i>Cash Ratio</i>	3.46 %	2.54 %	(0.92 %)
4	<i>Current Ratio</i>	152.53 %	162.48 %	9.95 %
5	<i>Collection Period</i>	1246.85 hari	1223.12 hari	(23.73 hari)
6	Perputaran Persediaan	1.89 hari	9.44 hari	6.94 hari
7	TATO	26.76 %	23.58 %	(3.18 %)
8	TMS terhadap TA	18.33 %	30.95 %	12.62 %

Sumber: Data PT. Pegadaian (Persero) diolah, 2014

Hasil perhitungan ROE untuk tahun 2012 dan 2013 masing-masing 35.46% dan 18.41%. Terjadi penurunan terhadap nilai ROE sebesar 17.05% pada tahun 2013 yang menunjukkan bahwa kemampuan untuk mendapatkan laba bersih dari modal yang ditanamkan PT. Pegadaian (Persero) tidak sebaik tahun sebelumnya. Hal tersebut terjadi karena peningkatan modal sendiri yang hampir dua kali lipat di tahun 2013 akibat surplus revaluasi. Harga emas yang stagnan relatif rendah yang juga berpengaruh pada laba perusahaan.

Hasil perhitungan ROI untuk tahun 2012 dan 2013 masing-masing 16.14% dan 14.42%. Terjadi penurunan terhadap nilai ROI sebesar 1.72% pada tahun 2013 yang menunjukkan bahwa kemampuan untuk mendapatkan laba kotor dari aktiva yang dimiliki PT. Pegadaian (Persero) tidak sebaik tahun sebelumnya. Hal tersebut terjadi karena peningkatan total aktiva yang dimiliki akibat meningkatnya persediaan, pendapatan yang masih harus diterima, dan aset tetap perusahaan tidak diikuti dengan peningkatan penerimaan laba kotor.

Hasil perhitungan *cash ratio* untuk tahun 2012 dan 2013 masing-masing 3.46% dan 2.54%. Terjadi penurunan terhadap nilai *cash ratio* sebesar 0.92% pada tahun 2013 yang menunjukkan bahwa kemampuan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid PT. Pegadaian (Persero) tidak sebaik tahun sebelumnya. Hal tersebut terjadi karena penurunan kas dan bank yang dimiliki serta tingginya liabilitas jangka pendek pada tahun 2013 akibat meningkatnya pinjaman obligasi yang akan jatuh tempo, utang pada rekanan dan nasabah, serta liabilitas jangka pendek lainnya. Menurunnya pendapatan dari hasil lelang yang dilakukan terhadap barang gadai yang sudah jatuh tempo juga mempengaruhi kas yang dimiliki perusahaan.

Hasil perhitungan *current ratio* untuk tahun 2012 dan 2013 masing-masing 152.53% dan 162.48%. Terjadi peningkatan terhadap nilai *current ratio* sebesar 9.95% pada tahun 2013 yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar PT. Pegadaian (Persero) semakin baik. Peningkatan terjadi karena peningkatan *current asset* dan penurunan *current liabilities* pada tahun 2013 dibandingkan tahun 2012 akibat berkurangnya pinjaman dari bank, tidak adanya pinjaman *medium note term* dan pinjaman lainnya.

Hasil perhitungan *collection periods* untuk tahun 2012 dan 2013 masing-masing 1246.85 hari dan 1223.12 hari. Terjadi penurunan terhadap nilai *collection periods* sebesar 23.73 hari pada tahun 2013 yang menunjukkan bahwa kemampuan dalam penagihan piutang PT. Pegadaian (Persero) semakin baik. Hal

itu terjadi karena peningkatan total pendapatan usaha PT. Pegadaian Persero pada tahun 2013 dari pendapatan sewa modal dan administrasi.

Hasil perhitungan perputaran persediaan untuk tahun 2012 dan 2013 masing-masing 2.50 hari dan 9.44 hari. Terjadi peningkatan terhadap nilai perputaran persediaan sebesar 6.94 hari pada tahun 2013 yang menunjukkan bahwa kemampuan dalam pengelolaan dana yang tertanam dalam persediaan PT. Pegadaian (Persero) tidak sebaik tahun sebelumnya. Penurunan ini terjadi karena bertambahnya total pendapatan usaha akibat yang disebabkan oleh peningkatan pendapatan sewa modal serta pendapatan administrasi dan total persediaan pada tahun 2013 terutama persediaan emas yang dimiliki oleh perusahaan.

Hasil perhitungan *total asset turnover* untuk tahun 2012 dan 2013 masing-masing 26.76% dan 23.58%. Terjadi penurunan terhadap nilai *total asset turnover* sebesar 3.18% pada tahun 2013 yang menunjukkan bahwa kemampuan dalam menghasilkan pendapatan dari aktiva PT. Pegadaian (Persero) tidak sebaik tahun sebelumnya. Penurunan ini terjadi karena total aktiva yang dimiliki oleh PT. Pegadaian (Persero) meningkat akibat bertambahnya persediaan, pendapatan yang masih harus diterima, dan aset tetap namun total pendapatan belum optimal walaupun terjadi peningkatan juga pada tahun 2013. Sebagian besar aktiva perusahaan merupakan pinjaman yang diberikan kepada nasabah yang di mana dapat memperpanjang jangka jatuh tempo terhadap barang yang mereka gadaikan menjadi salah satu alasan nilai perputarannya rendah.

Hasil perhitungan rasio total modal sendiri terhadap total aktiva untuk tahun 2012 dan 2013 masing-masing 18.33% dan 30.95%. Terjadi peningkatan terhadap

nilai rasio total modal sendiri terhadap total aktiva sebesar 12.62% pada tahun 2013 yang menunjukkan bahwa kemampuan dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan aktiva PT. Pegadaian (Persero) semakin baik. Hal tersebut terjadi karena meningkatnya total modal sendiri yang dimiliki PT. Pegadaian (Persero) di tahun 2013 akibat surplus revaluasi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan PT. Pegadaian (Persero) berdasarkan Keputusan Menteri BUMN no: KEP-100/MBU/2002 tahun 2012 dan 2013 masing-masing dapat dilihat pada Tabel 11 dan Tabel 12 berikut.

Tabel 11
Tingkat Kesehatan Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Tahun 2012

No.	Variabel	Hasil Hitungan	Skor
1	ROE	35.46 %	20
2	ROI	16.14 %	13.5
3	<i>Cash Ratio</i>	3.46 %	0
4	<i>Current Ratio</i>	152.53 %	5
5	<i>Collection Periods</i>	1651.17 hari	0
6	Perputaran Persediaan	1.89 hari	5
7	TATO	26.76 %	3
8	TMS terhadap TA	18.33 %	6
TOTAL SKOR			52.5
Total Skor : Bobot Aspek Keuangan (70%)			75
Predikat Kesehatan			A

Sumber: Data PT. Pegadaian (Persero) diolah, 2014

Tabel 12
Tingkat Kesehatan Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Tahun 2013

No	Variabel	Hasil Hitungan	Skor
1	ROE	18.41 %	20
2	ROI	14.42 %	12
3	<i>Cash Ratio</i>	2.54 %	0
4	<i>Current Ratio</i>	162.48 %	5
5	<i>Collection Periods</i>	1223.12 hari	3.5
6	Perputaran Persediaan	9.44 hari	5
7	TATO	23.58 %	3
8	TMS terhadap TA	30.95 %	10
TOTAL SKOR			58.5
Total Skor : Bobot Aspek Keuangan (70%)			83,57
Predikat Kesehatan			AA

Sumber: Data PT. Pegadaian (Persero) diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 11 dan Tabel 12 total skor yang diperoleh nilai sebesar 52.5 pada tahun 2012 dan 58.5 pada tahun 2013. Untuk dapat mengetahui predikat kesehatan diperoleh PT. Pegadaian (Persero) adalah dengan cara membagi total skor yang diperoleh dengan bobot aspek keuangan BUMN Non-Infratraktur yaitu 70%. Perhitungan tersebut menghasilkan bahwa nilai tingkat kesehatan keuangan PT. Pegadaian (Persero) pada tahun 2012 adalah sebesar 75 dan untuk tahun 2013 adalah sebesar 83.57.

Sesuai dengan Tabel 9, tingkat kesehatan keuangan PT. Pegadaian (Persero) pada tahun 2012 secara keseluruhan memiliki predikat sehat A dengan total skor 75. Pada tahun 2013 total skor tingkat kesehatan keuangan PT. Pegadaian (Persero) secara keseluruhan memiliki predikat sehat AA dengan total skor 83.57.

Predikat sehat A dan predikat sehat AA yang diperoleh PT. Pegadaian (Persero) untuk aspek keuangan pada tahun 2012 dan 2013 menunjukkan bahwa

PT. Pegadaian (Persero) secara umum dinilai sudah cukup baik bahkan meningkat dalam mengelola keuangannya.

Terjadinya penurunan di beberapa rasio keuangan pada tahun 2013 yaitu *return on investment* akibat meningkatnya persediaan perusahaan dalam bentuk emas yang hampir dua kali lipat dibandingkan tahun 2012, *cash ratio* yang berada dalam kondisi yang sangat buruk diakibatkan oleh rendahnya kas dan bank yang dimiliki perusahaan, *colletion periods* masih dalam kondisi yang belum optimal karena masih lamanya waktu yang perlukan perusahaan untuk menagih atau menarik piutang, walaupun demikian sudah terjadi perbaikan pada tahun 2013 selama 23.73 hari dibandingkan tahun 2012 dan *total asset turnover* belum pada posisi yang optimal karena hampir sebagian besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan berupa pinjaman yang diberikan pada nasabah sehingga perusahaan tidak optimal dalam mengelola aktiva.

Penurunan tersebut tidak berpengaruh pada skor penilaian yang diperoleh, sehingga predikat kesehatan tidak berubah bahkan mengalami peningkatan. Kelemahan yang terdapat pada *cash ratio* cukup berpengaruh pada predikat kesehatan yang diperoleh selain itu harga emas yang stagnan relatif rendah juga mempengaruhi kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) yang dimana sebagian besar kegiatan usaha perusahaan berhubungan dengan gadai barang yang berupa emas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Beberapa kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan terhadap laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) tahun 2012 dan 2013.

1. *Return on equity* (ROE) PT. Pegadaian (Persero) tahun 2012 dan 2013 berada dalam kondisi yang baik berdasarkan skor penilaian yang dan memperoleh skor maksimal yaitu 20.
2. *Return on investment* (ROI) PT. Pegadaian (Persero) tahun 2012 dan 2013 berada dalam kondisi yang belum maksimal berdasarkan skor penilaian bahkan terjadi penurunan dari tahun 2012 yang dimana memperoleh skor 13.5 sedangkan ditahun 2013 hanya memperoleh skor 12.
3. *Cash Ratio* PT. Pegadaian (Persero) tahun 2012 dan 2013 berada dalam kondisi yang sangat buruk yang dimana pada tahun 2012 dan tahun 2013 hanya memperoleh skor 0.
4. *Current Ratio* PT. Pegadaian (Persero) tahun 2012 dan 2013 berada dalam kondisi yang sangat baik dengan memperoleh skor maksimal yaitu 5.
5. *Collection Periods* PT. Pegadaian (Persero) tahun 2012 berada dalam kondisi yang sangat buruk dan hanya memperoleh skor 0, namun terjadi perbaikan di tahun 2013 dan memperoleh skor 3.5.
6. Perputaran persediaan PT. Pegadaian (Persero) tahun 2012 dan 2013 berada dalam kondisi yang sangat baik dan memperoleh skor maksimal 5.

7. *Total asset turnover* PT. Pegadaian (Persero) tahun 2012 dan 2013 berada dalam kondisi yang belum optimal yang dimana pada tahun 2012 dan tahun 2013 hanya memperoleh skor 3 dari skor maksimal 5.
8. Rasio total modal sendiri terhadap total aktiva PT. Pegadaian (Persero) tahun 2012 berada dalam kondisi yang belum optimal, namun terjadi peningkatan pada tahun 2013 sehingga memperoleh skor maksimal 10.
9. Secara keseluruhan tingkat kesehatan keuangan PT. Pegadaian (Persero) pada tahun 2012 memperoleh predikat sehat A dengan total skor 75 dan tahun 2013 memperoleh predikat sehat AA dengan total skor 83.57.

Saran

1. PT. Pegadaian (Persero) sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) hendaknya senantiasa menjaga kesehatan keuangannya untuk tahun-tahun berikutnya. Kondisi kesehatan yang sangat sehat akan dapat meningkatkan kepercayaan nasabah, karyawan perusahaan, pemegang saham, masyarakat dan pihak-pihak lainnya yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan.
2. PT. Pegadaian (Persero) hendaknya memperhatikan penurunan ROE, ROI dan TATO serta harus meningkatkan *cash ratio* yang masih dalam kondisi yang sangat buruk agar predikat kesehatan keuangan yang diperoleh semakin baik. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan fluktuasi harga emas yang akan berpengaruh terhadap laba perusahaan, memaksimalkan penggunaan aktiva yang dimiliki sehingga pendapatan dapat meningkat, meningkatkan jumlah penyaluran gadai serta menjaga pembayaran

angsuran gadai agar tidak terhambat dalam pembayaran serta melakukan lelang terhadap barang-barang yang tidak ditebus maupun jatuh tempo.

REFERENSI

- Djarwanto. 2010. *Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Dwanintyas, Intan Hadsari. 2014. Analisis Kinerja Keuangan PT. Pegadaian (Persero) 2008-2012. Skripsi Institut Pertanian Bogor.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002.
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Ningrum, Dwi. 2013. Pengujian Aspek Keuangan Pada PT. Kereta Api (Persero) DAOP 4 Semarang pada tahun 2011-2012 menurut Surat Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor : Kep-100/MBU/2002. *Jurnal*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang
- Orniati, Yuli. 2009. Laporan Keuangan Sebagai Alat untu Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal*. Universitas Gajayana Malang.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada.
- Rosidin, Ogi Widana. 2011. Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero) Cabang Samarinda. Skripsi Universitas Mulawarman.
- Sabarinathan., Jenifer V. 2014. A Study On Financial Performance Using The Ratio Analysis At Kaleeswarar Mills B Unit Of National Textile Corporation Ltd. *IOSR Journal of Business and Management*, h: 39-44.
- Sinuraya, Ika Embarina. 2008. Analisis Kinerja Keuangan Perum Pegadaian Kantor Wilayah I Medan. Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Soetjitro, Pandu. 2009. Mengukur Rentabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Profit Margin, Rasio Operasi, Dan Produktifitas Tenaga Kerja Perum Pegadaian Cabang Sleman Yogyakarta Periode 2006-2008. *Jurnal*. STIE AKA Semarang.

Wiagustini, Luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.

www.pegadaian.co.id

www.bumn.go.id